

## **Pelatihan Origami Bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru**

**Zaenab Munqidzah, Liastuti Ustianingsih**

Universitas Kanjuruhan Malang, [Zainab\\_munqidzah@unikama.ac.id](mailto:Zainab_munqidzah@unikama.ac.id); [lia@unikama.ac.id](mailto:lia@unikama.ac.id)

### ***Abstract***

*Creativity is an important aspect for every child, especially for kindergarten children. The level of creativity of the children both in school and home will have an effect on their learning achievement. There for, children creativity should be developed and facilitated with various facilities and infrastructure. One of the way to develop children's creativity is the skills of paper folding (origami). The lack of children's creativity, especially in the art of origami skills, is influenced by some factors such as the lack of creativity of the children itself, the facilities and infrastructures, unsupportive environment, the possibility of unprofessional teachers in applying the basic skills of teaching, either skills using variations or style of teaching methods. By improving the professionalism of the teachers, it can be expected to create a fun learning-teaching process for learners.*

**Keywords:** *the art of paper folding; teachers; creativity*

### **Abstrak**

Kreativitas merupakan aspek yang penting bagi setiap anak, tidak terkecuali bagi anak TK. Tinggi rendahnya kreativitas yang dimiliki anak baik di sekolah maupun di rumah akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Untuk itu, kreativitas yang dimiliki anak masih harus dikembangkan lagi dan difasilitasi dengan berbagai sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah seni melipat kertas (origami). Kurangnya kreativitas anak khususnya dalam keterampilan seni melipat kertas (origami) banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kreativitas dari anak itu sendiri, sarana prasarana, lingkungan yang kurang mendukung, kemungkinan bersumber dari guru sendiri yang kurang atau belum profesional dalam menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar, baik keterampilan menggunakan variasi atau gaya mengajar. Dengan meningkatkan profesionalismenya guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

**Kata kunci:** *origami; guru PAUD; kreativitas*

## A. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan, dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sahabuddin, 1993:6). Guru yang profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang terdapat dalam bahan ajar. Karakteristik peserta didik meliputi potensi, sikap, minat, akhlak mulia, dan personaliti peserta didik. Penguasaan karakteristik bahan ajar dan peserta didik diperlukan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran. Selain itu, karakteristik guru sebagai pendidik harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga belajar akhlak mulia melalui pengamatan terhadap perilaku guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan ketika di luar kelas.

Aspek lain dari profesionalisme guru adalah kemampuan berkomunikasi, yaitu ucapannya jelas dan mudah dipahami peserta didik. Kalimat yang diucapkan harus jelas dan kalau menyampaikan konsep yang sulit harus diulang-ulang. Kalau bertanya juga harus jelas, demikian pula kalau memberi tugas baik kelompok maupun individu. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga bervariasi, ada kalau ceramah menarik dan ada yang kurang menarik, ada yang kalau bertanya juga menarik sehingga membangkitkan motivasi belajar peserta

didik. Guru juga harus mampu membangun minat peserta didik pada mata pelajaran yang diampunya. Kalau peserta didik semula tidak berminat kemudian menjadi berminat. Kemampuan ini tidak mudah dicapai, namun bisa dicapai melalui pengalaman yang selalu dianalisis melalui refleksi diri atau melalui magang pada guru senior yang sukses dalam mengelola proses pembelajaran.

Faktor lain yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah pemberian pelatihan secara berkala. Setiap tahun guru harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang terprogram dan sistematis. Pelatihan ini juga merupakan arena untuk penyegaran dan tukar menukar pengalaman antar guru. Kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling utama adalah profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah yang menguasai bahan ajar, menguasai peserta didik, trampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, dan menjadi tauladan dalam penampilan maupun ucapan di kelas dan di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi dan kesepakatan dengan mitra (IGTKI Sumberpasir) maka permasalahan yang dihadapi dan harus segera mendapatkan solusi adalah:

1. Rata-rata guru TK di Desa Sumberpasir lulusan SMA.
2. Rata-rata guru TK di Desa Sumberpasir tidak memiliki ketrampilan membuat media pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka sangat perlu diupayakan pemecahan permasalahan yang dihadapi guru TK di Desa Sumberpasir dengan melakukan pendampingan dan pelatihan pembuatan media pembelajaran khususnya media origami sebagai media 3M (Melipat, menggunting, Menempel).

Berdasarkan analisis masalah dan diskusi antara tim pengusul dengan mitra, maka solusi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Melatih guru membuat media origami
2. Mendampingi guru membuat media origami

Program ini menghasilkan target dan luaran sebagai berikut:

1. Tersusunnya materi (bahan ajar) pembuatan origami. Bahan ajar ini disusun sesuai kebutuhan sehingga lebih aplikatif.
2. Para guru PAUD memiliki ketrampilan dalam membuat origami sesuai kebutuhan kelas.
3. Profesionalisme guru PAUD semakin meningkat.
4. Publikasi ilmiah.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Paud Di Desa Sumber Pasir” dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 12 September 2017, bertempat di Aula Kantor Desa Sumberpasir, dari jam 10.00 – 12.30 WIB.

Kegiatan ini dihadiri 25 peserta yang berasal dari 3 TK dan 3 PAUD se-Desa Sumberpasir. Tiga (3) TK itu adalah TK Muslimat V Krajan yang mendatangkan 4 guru, TK Muslimat 29 Ngrangin yang mendatangkan 4 guru, dan TK Muslimat 02 Botoputih yang mendatangkan 3 guru. Sedangkan dari PAUD AS Sakinah Krajan mendatangkan 6 guru, PAUD Darussalam Gagakasinan mendatangkan 5 guru, dan PAUD Al-Hikmah Krajan mendatangkan 3 guru.

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini ditandai dengan penuhnya kelas dari awal sampai akhir pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok dengan 5 anggota yang didampingi oleh 1 mahasiswa pendamping.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan yaitu metode demonstrasi. Samsudin (2008: 33) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan langkah-langkah kerja secara langsung dihadapan anak-anak. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar misalnya, menggunting, melipat, menanam tanaman di kebun, mencampur warna, menipu balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah 1) guru menjelaskan cara melipat kertas dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata “setrika lipatan/gosok lipatan” yang sudah dibuat; 3) anak diberi reward berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2006: 97). Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

MS Sumantri (2005: 151) menyatakan bahwa melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem).

Kegiatan ini membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas. Apabila kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak.

Kegiatan melipat kertas sangat terkenal di negara Jepang karena perkembangan kreativitasnya sangat cepat (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S., 2008: 7.6). Seni melipat kertas di Jepang dikenal dengan istilah *origami*. Kata *origami* terdiri dari dua kata yaitu *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas.

MS Sumantri (2005: 158) menyatakan bahwa tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Kegiatan melipat kertas tidaklah mudah dilakukan oleh anak-anak karena kegiatan melipat membutuhkan beberapa aspek perkembangan. Secara khusus tujuan melipat adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan (Sumanto, 2006: 97).

Manfaat origami menurut Pandiangan (Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, & I Made Suara, 2014: 5) menyatakan bahwa manfaat origami yaitu:

- 1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan, dan kaya manfaat.
- 2) Lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang sudah jadi dan beli di toko mainan.
- 3) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan mengajarkan anak untuk

tekun, sabar, serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.

- 4) Anak melalui kegiatan origami diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya, dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan, karena berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka.
- 5) Suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak, terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami.
- 6) Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proposisi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui origami adalah suatu keuntungan lain dari mempelajari origami.

Pendidik anak usia dini dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto (2005: 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK supaya menggunakan peraga yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- 3) Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi *reward* atau pujian dan diberi kesempatan

untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.



Gambar 1. Latihan Melipat Kotak



Gambar 2. Latihan Membuat Bunga

#### **D. KESIMPULAN**

Pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebab kualitasnya lembaga pendidikan tergantung daripada kualitas guru dan guru yang terbaik ialah guru yang profesional. Untuk membentuk guru yang profesional tidaklah mudah, tetapi membutuhkan tahapan-tahapan pelatihan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hakekat dari program pendidikan anak usia dini adalah bahwa anak usia dini merupakan usia emas dalam perkembangan intelektual dan moralnya, sehingga pendidikan di usia ini harus diarahkan pada upaya menggali dan merangsang potensi dan kreativitasnya secara optimal.

Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya. Namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas lebih lanjut, maka diperlukan peran lingkungan untuk merangsang dan lebih mengembangkan kreativitas yang sudah ada. Lingkungan (dalam hal ini orang tua dan guru di sekolah) berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif pada anak.

Banyak cara melatih keterampilan motorik halus anak. Selain menggunting, melipat, dan menempel, bisa juga dengan *origami*. *Origami* dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak karena permainan tersebut mendorong jari jemari anak untuk mengangkat dan menyusun lipatan-lipatan kertas. Dengan permainan-permainan ini, anak juga akan dilatih untuk berkonsentrasi, kreatif, dan berlatih menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ia juga dapat berlatih berhitung, mengenal warna, dan mengenal bentuk.

*Origami* akan menambah *kecerdasan anak*, akan melatih perkembangan otak seperti halnya ketika ia belajar sempoa. *Anak* akan merasa hidupnya penuh warna "*Colourfull*" dengan *origami*. Biarkan *anak* terus berkreasi dengan *origami*, *anak* akan tumbuh cerdas dan menjadi kebanggaan kita bersama.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
2009. *Undang-undang No.20 Tahun*

*2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas. 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Mardapi, Djemari. 2012. *Strategi Meningkatkan Profesionalits Guru*. Yogyakarta: Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta.

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Ciputat Press.

Pamadi, Hadjar & Sukardi, Evan. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pipit . 2010. *Seni Melipat Memacu Kreativitas Otak*. Jakarta: PT. Gramedia